

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, sehingga dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pengajaran. Karena adanya tujuan yang jelas maka semua usaha dan pemikiran guru tertuju ke arah pencapaian tujuan itu. Sebaliknya apabila tidak ada tujuan yang jelas maka kegiatan pengajaran tidak mungkin berjalan sebagaimana yang diharapkan dan tidak akan memberikan hasil yang diinginkan.¹

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, maka pembelajaranlah yang bertugas mengarahkan tujuan pendidikan agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Pembelajaran merupakan suatu peristiwa yang sengaja direncanakan agar dapat memudahkan individu dalam menempuh suatu proses belajar. Salah satu pembelajaran yang diberikan dan diajarkan kepada siswa dari tingkat SD sampai perguruan tinggi adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA pada dasarnya adalah salah satu mata pelajaran mulai dari tingkat SD/MI sampai tingkat SMA/MA bahkan perguruan tinggi yang mempelajari

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 79-80

tentang alam. Menurut Trianto, IPA merupakan pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan². Begitu banyak ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk memperhatikan alam semesta dengan menggunakan akalinya sehingga mencapai kesimpulan bahwa di balik keteraturan alam semesta terdapat Al-Khaliq, Tuhan sang maha pencipta segala sesuatu, yaitu Allah SWT. Hal ini dapat kita perhatikan dari firman Allah SWT sebagai berikut:³

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal". (Qs. Al Imran: 190).

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. IPA dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan melalui cara kerja ilmiah, bekerja sama dalam kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, serta bersikap ilmiah. Kurikulum IPA di SD/MI menjelaskan pada dasarnya tujuan pembelajaran IPA agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007, hlm. 99

³ Hamdan Hadi Kusuma, *Al-Qur'an dan Sains: Temuan Sains Adalah Penjelasan bagi Ayat-Ayat Al-Qur'an*, tersedia di: <http://cyberdakwah.com/2013/11/ayat-ayat-tentang-sains/>, diunduh tanggal 16 Juni 2017.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. Allah Swt berfirman:

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا
وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ.

Artinya: ” Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulu menyatu kemudian kami pisahkan antara keduanya. Dan kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air, maka mengapa mereka tidak beriman?”. (Qs. Al-Anbiya’: 30).⁴

2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.⁵

Berdasarkan tujuan IPA, pembelajaran IPA harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Dasar IPA yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang ilmu pengetahuan alam dimasa yang akan datang. Untuk itu, pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah harus mampu meningkatkan hasil belajar.

Idealnya IPA diajarkan di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah mengembangkan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang “apa”, “mengapa”, dan

⁴ Ibid.

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 111

“bagaimana”. Melalui kemampuan tersebut, diharapkan pembelajaran IPA di SD dapat disajikan secara menarik, efisien, dan efektif.

IPA telah diajarkan guru di Sekolah Dasar Negeri 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar dengan semaksimal mungkin, dan guru telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan umpan balik kepada siswa saat proses pembelajaran dengan cara bertanya kepada siswa.
2. Memberikan bimbingan bagi siswa yang kesulitan belajar.
3. Meminta siswa maju satu persatu untuk menjawab soal yang ditulis guru pada papan tulis atau memberikan contoh tentang materi pelajaran.
4. Guru memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 70.
5. Memberikan pujian bagi siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar, seperti bagus, pintar, hebat dan cerdas.⁶
6. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab

Walaupun guru telah berupaya melakukan perbaikan, namun hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Adapun gejala-gejala yang ditemukan di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Dari 21 orang siswa hanya 10 orang atau 47,62% telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70.

⁶ Wawancara dengan Guru Kelas V SDN 015 Gunung Bungsu, Tanggal 23 Januari 2018

2. Begitu juga ketika diberikan latihan, sekitar 52,38% atau 11 orang siswa tidak dapat mengerjakan soal dengan benar.
3. Hasil pekerjaan rumah (PR) yang dikerjakan siswa masih banyak yang memperoleh nilai di bawah 70, hal ini terlihat ketika dikoreksi bersama-sama hanya 8 orang siswa atau 38,05% yang menjawab semua soal dengan benar.

Dari gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa tergolong kurang atau rendah. Menurut Wardani secara klasikal siswa dikatakan tuntas, apabila 80% dari jumlah siswa mencapai nilai KKM yang ditetapkan, yaitu 70.⁷ Salah satu solusi yang penulis tawarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan pembelajaran IPA, yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *quiz team*.

Melvin L. Silbermen menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *quiz team* merupakan strategi pembelajaran aktif yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.⁸

Hisyam Zaini menjelaskan bahwa di antara keunggulan strategi pembelajaran aktif tipe *quiz team* adalah: 1) untuk membantu siswa bersama-sama dengan timnya mempelajari materi dalam lembaran kerja, 2) mendiskusikan materi, dan saling memberikan arahan, 3) siswa aktif saling memberi pertanyaan

⁷ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT, 2006, hlm. 1.19

⁸ Melvin L. Silbermen, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2011, hlm. 175

dan jawaban, dan 4) siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan melakukan uji coba secara langsung, sehingga siswa tidak mudah lupa dan memahami materi tersebut, serta berdampak terhadap meningkatkannya hasil belajar siswa.⁹

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan strategi pembelajaran aktif tipe *quiz team* tersebut, peneliti tertarik akan melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran IPA dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar”.

B. Defenisi Istilah

1. Strategi pembelajaran aktif tipe *quiz team* adalah strategi yang dapat menghidupkan suasana belajar melalui kuis tim. Dengan strategi ini siswa dapat lebih aktif baik bertanya ataupun menjawab pertanyaan, dan melatih siswa menjadi terbiasa belajar secara berkelompok dengan suasana harmonis.¹⁰ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *quiz team* pada dasarnya merupakan salah satu strategi untuk menciptakan proses pembelajaran aktif melalui kuis tim. Dengan suasana menyenangkan setiap tim berusaha untuk menjawab semua pertanyaan yang diajukan dengan baik dan benar.
2. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui

⁹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2010, hlm. 57

¹⁰ Bahrissalim Abdul Haris, *Modul Strategi dan Model-Model PAIKEM*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Kemenag RI, 2011, hlm. 83

pengukuran dan penilaian.¹¹ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil berupa nilai atau angka yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, dan nilai tersebut diketahui setelah dilakukan tes setiap akhir siklus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *quiz team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *quiz team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa
 - 1) Untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar.

¹¹ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 75

2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

2) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan permasalahan selama ini.

c. Bagi Sekolah

1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

2) Meningkatkan mutu tenaga pengajar khususnya pada guru Sekolah Dasar Negeri 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar dari segi penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Peneliti

1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

2) Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

3) Menambah wawasan penulis tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.